



Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Anak PAUD Kasih Ibu

Ayuda Nia Agustina^{1*}, Retno Ayu Yuliasuti², Dian Safitri³, Syafruddin⁴, Afif Alfiyanto⁵

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

The main objective of this study is to explain efforts to increase interest in reading by using picture story books as learning media for Kasih Ibu PAUD children. The research method used is qualitative, with data collection techniques, namely observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that the medium of picture story books could increase interest in reading in children. The process or steps for carrying out teaching and learning activities using the press of picture story books, namely, the teacher shows the picture story books that will be delivered to children that day according to the theme. The teacher invites children to have a conversation by providing stimulation through a few questions about picture stories. The teacher also introduces new vocabulary accompanied by meaning or understanding, not forgetting that the teacher offers encouragement and motivation in the form of encouragement or praise. The children in PAUD Kasih Ibu are also very enthusiastic about learning to read picture storybooks. It is essential to teach children an interest in reading and introduce letters from a young age, and it is recommended that schools and each school have a reading corner so that children's interest in reading is very high.

Keywords: effort, increase, interest in reading, learning media, picture storybooks

Abstrak. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar pada anak PAUD Kasih Ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosa kata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujiandan anak-anak di PAUD Kasih Ibu juga sangat antusias melakukan kegiatan belajar membaca buku cerita bergambar. Pentingnya untuk mengajari anak dalam minat membaca dan mengenalkan huruf-huruf dari usia anak sejak dini, dan disarankan untuk pihak sekolah dan tiap sekolah harus memiliki pojok baca supaya minat anak dalam membaca sangat tinggi.

Kata Kunci: upaya, meningkatkan, minat baca, media pembelajaran, buku cerita bergambar

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian (Juningsih, 2021). Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati

² Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

^{3,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁴ STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta

*) *corresponding author*

Ayuda Nia Agustina

Email: ayudania.agustina@gmail.com

tinggi dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa diberbagai bidang (Priyono et al., 2020).

Pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Hilda et al., 2019). Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan dimasyarakat (Fatah, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi berkonsentrasi pada pemberdayaan aset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat (Weni et al., 2022). Hubungannya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan potensi lokal, kegiatan pengabdian berperan untuk membentuk posdaya sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran informasi dan implementasi keilmuan serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tunggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat (‘ULŪM, 2022).

Dari sudut masyarakat penerima manfaat, kegiatan pengabdian berbasis riset dan pengembangan potensi lokal dan berkarakter, membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan karakter pada masyarakat itu sendiri secara sistematis (Dimiyati, 2020). Pengembangan potensi lokal yang dibentuk tersebut merupakan forum wadah komunitas, keluarga dan masyarakat, untuk bersama-sama membantu mengembangkan aset yang dimiliki melalui kegiatan sosial, wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia (Hamid, 2018).

Kegiatan pengabdian membuka ruang konsultasi dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen para pejabat daerah, camat, kepala desa/lurah, instansi terkait akan pentingnya kebersamaan dalam pengembangan aset dan pembangunan SDM, pada tingkat kecamatan, desa/kelurahan, dusun atau unit daerah lain secara mandiri (Budiman et al., 2022). Melakukan pendataan dan observasi seluruh sasaran keluarga, komunitas dan masyarakat. Pendataan yang seksama itu bertujuan untuk mengidentifikasi dan menempatkan sasaran dan memetakannya dalam kondisi atau posisi sesuai dengan indikator yang dipergunakan (Pusat Pengabdian Masyarakat, 2020).

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh peneliti dibidang pendidikan anak usia dini, maka dinilai sangat perlu memberikan sumbangsi dan tenaga untuk meningkatkan minat baca anak menggunakan media buku cerita bergambar pada siswa KB-TKIT Edelweis sebagai solusi pendidikan untuk generasi muda diwilayah tersebut.

Oleh sebab itu program-program yang disusun diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat, tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga dalam bentuk peningkatan motivasi belajar pada masyarakat khususnya generasi muda yang ada dilokasi pengabdian. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik melakukan pengabdian dan menyusun artikel PKM tentang “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Anak PAUD Kasih Ibu Di Desa Ulak Ketapang”.

BAHAN DAN METODE

Metode sangat diperlukan agar tujuan suatu keilmuan yang berupa kebenaran objektif dapat dibuktikan serta bisa tercapai. Metode penelitian ialah mengungkapkan secara teknis tentang cara atau langkah dalam penelitian dan juga tuntunan tentang bagaimana secara beurut penelitian

dilakukan (Surahman et al., 2016). Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif salah satu jenis penelitian yang kegiatannya dilakukan dilapangan dimana peneliti menjelaskan secara merinci dan mendalam data yang didapat dengan kata dan kalimat sehingga mendapatkan makna peristiwa, interaksi dan data tertulis dari lapangan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Minat Membaca Melalui Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pada Anak di PAUD Kasih Ibu Ulak Ketapang

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari apapun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut (Darmadi, 2017). Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Menurut M. Buchori, mengemukakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang atau soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan menurut Sardiman AM, menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Darmadi, 2017).

Membaca menurut kamus umum bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menterjemahkan symbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan (Mushlih, 2018).

Membaca sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Mushlih, 2018).

UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2013).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadinya proses pembelajaran (Julita & Susilana, 2019).

Manfaat media pembelajarana adalah

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar siswa akan lebih bervariasi.

Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran cenderung lebih besar.
- b. Fungsi afektif, yaitu muncul ketika belajar dengan teks bergambar sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid.
- c. Fungsi kognitif, yaitu mengungkapkan gambar memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi yang terkandung.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan sebuah teks.

Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang kongkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas. Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan.

Tujuan umum PAUD untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendekatan paling mudah untuk meningkatkan minat membaca anak melalui media buku cerita bergambar:

1. Ajak anak untuk menyukai buku cerita bergambar
2. Ajak anak untuk mengamati setiap gambar pada buku cerita tersebut
3. Anak akan perlahan menyukai buku cerita bergambar dan dengan anak menyukainya, rasa minat anak dalam melihat buku cerita bergambar akan tumbuh
4. Ajak anak bercerita didalam kelas, dengan adanya menceritakan isi cerita buku tersebut anak akan merespon dengan baik dan mendengarkan isi cerita dari buku tersebut

Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Melalui Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari kegiatan meningkatkan minat membaca melalui media pembelajaran buku cerita bergambar ini adalah antusias anak-anak yang sangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Faktor penghambat

Dari kegiatan ini adalah tidak adanya buku cerita bergambar atau pojok baca di PAUD Kasih Ibu, dan hanya mempunyai buku majalah saja untuk belajar, jadi minat anak dalam membaca sangat minim sekali atau dapat dikatakan banyak anak yang belum mengenal huruf.

KESIMPULAN

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosa kata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujiandan anak-anak di PAUD Kasih Ibu juga sangat antusias melakukan kegiatan belajar membaca buku cerita bergambar. Pentingnya untuk mengajari anak dalam minat membaca dan mengenalkan huruf-huruf dari usia anak sejak dini, dan disarankan untuk pihak sekolah dan tiap sekolah harus memiliki pojok baca supaya minat anak dalam membaca sangat tinggi.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- ‘ULÛM, W. (2022). *Penerapan Transdisipliner dalam Pengabdian kepada Masyarakat*. [Http://Wahdatululum.Uinsu.Ac.Id/](http://Wahdatululum.Uinsu.Ac.Id/). <http://wahdatululum.uinsu.ac.id/artikel/24/G>. Penerapan Transdisipliner dalam Pengabdian kepada Masyarakat
- Budiman, Sobari, D., Antasari, R., & Elhefni. (2022). *Buku Petunjuk Dan Teknis Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Reguler Angkatan Ke-77*. LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV. Budi Utama.
- Dimiyati, M. (2020). *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII Tahun 2020*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Fatah, L. U. R. (2018). *Pusat Pengabdian kepada Masyarakat*. Lp2m.Radenfatah.Ac.Id. <https://lp2m.radenfatah.ac.id/app/lainnya/berita.php?p=92>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. De la macca.
- Hilda, L., Hamdan, Rangkuti, A. N., & Lubis, A. A. (2019). *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- Julita, D., & Susilana, R. (2019). Implementasi kurikulum Montessori bernafaskan Islam pada pendidikan anak usia dini rumah bermain padi di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.24201>
- Juningsih, E. H. (2021). *Apa Itu Tri Dharma Perguruan Tinggi? Simak 3 Poin Pentingnya Di Sini*. News.Bsi.Ac.Id. <https://news.bsi.ac.id/2021/09/21/apa-itu-tri-dharma-perguruan-tinggi/>
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Mushlih, A. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD*. Mangku Bumi.
- Priyono, D. J., Fawaidi, B., & Nurhayati, U. (2020). Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid agar Menjadi Masjid yang Makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–40.
- Pusat Pengabdian Masyarakat. (2020). *KPM Pos Daya*. [Http://P2m.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/](http://P2m.Uin.Ar-Raniry.Ac.Id/). <http://p2m.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/kpm-pos-daya>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Weni, Alfian, & Ihza. (2022). *Maksimalkan Potensi Masyarakat, DPL UIN Suka Ikuti Pelatihan Pengabdian Masyarakat Metode ABCD*. Uin-Suka.Ac.Id. <https://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/901/maksimalkan-potensi-masyarakat-dpl-uin-suka-ikuti-pelatihan-pen>